

Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Fee melalui Jenis Industri sebagai Variabel Intervening

by Nawar Addai Kassab Al-Maliki

Submission date: 28-Apr-2024 02:11PM (UTC+0300)

Submission ID: 2364089958

File name: 1084-Article_Text-4346-1-10-20230623.pdf (776.04K)

Word count: 6507

Character count: 41172



CORPORATE GOVERNANCE FACTORS ON AUDIT REPORT LAG

Destin Alfianika Maharani^{1✉}, Paulina Rosna Dewi Redjo²

¹Universitas Perwira Purbalingga, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas Timor, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

✉destinmaharani@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jas.v7i1.1084>

Received: Mar 29, 2023 Revised: Mei 17, 2023 Accepted: Mei 27, 2023 Published: Jun 23, 2023

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of committee size, committee meetings, audits, the proportion of independent commissioners, the board size, and company size on audit report lag. The research population is companies that are members of the Jakarta Islamic Index for 2017-2019. Determination of the sample using purposive sampling technique, with predetermined criteria, to obtain 45 samples. This research is quantitative research whose data sources use secondary data originating from documentation in the form of company annual reports and literature. The analysis technique in this research uses a multiple linear regression approach. The research results show that audit committees and company size do not affect audit report lag. Audit committee meetings, the proportion of independent commissioners, and the size of the board of directors partially have a positive and significant effect on audit report lag. Audit committee size, audit committee meetings, the proportion of independent commissioners, board of directors size, and company size significantly affect audit report lag. This theory research can complement existing research results; then, it can be used as a reference for auditors in managing the period in conducting audits.

Keywords: audit report lag, audit committee meeting, audit committee size, board size, proportion of independent commissioner.

FAKTOR-FAKTOR CORPORATE GOVERNANCE PADA AUDIT REPORT LAG

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh ukuran komite, rapat komite, audit, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan bagi *audit report lag*. Populasi riset adalah perusahaan yang tergabung didalam *Jakarta Islamic Index* tahun 2017-2019. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 45 sampel. Riset ini merupakan riset kuantitatif yang sumber datanya menggunakan data sekunder, berasal dari dokumentasi berupa *annual report* perusahaan dan kepustakaan. Teknik analisis pada riset ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Hasil riset memberikan informasi bahwa ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh bagi *audit report lag*. Rapat komite audit, proporsi dewan komisaris independen, serta ukuran dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan bagi *audit report lag*. Ukuran komite audit, rapat komite audit, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan bagi *audit report lag*. Riset ini secara teori dapat berkontribusi dalam melengkapi hasil riset yang sudah ada, kemudian dapat dijadikan sebagai referensi bagi auditor ketika mengelola jangka waktu dalam melakukan audit.

Keywords: audit report lag, rapat komite audit, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen.



PENDAHULUAN

Annual report merupakan satu diantara elemen penting bagi perusahaan. Hal ini terkait fungsi *annual report* sebagai bentuk komunikasi antara perusahaan dan pemakai yang berisikan informasi untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk penentuan keputusan bagi manajemen maupun investor. Perusahaan yang teregistrasi pada bursa efek Indonesia (BEI) berkewajiban untuk menerbitkan *annual report* serta laporan auditor eksternal maksimal 90 hari setelah akhir tahun buku, sesuai dengan surat keputusan Ketua BAPEPAM-LK nomor KEP-036/PM/2003. Namun, realitanya terdapat banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report*. Kendala tersebut salah satunya disebabkan sulitnya pengumpulan bukti audit yang digunakan auditor eksternal. Ketepatan publikasi *annual report* perlu dipenuhi seluruh perusahaan publik teregistrasi BEI (Faishal and Hadiprajitno 2015).

Audit report lag merupakan periode yang digunakan auditor ditinjau dengan menggunakan berakhirnya tahun fiskal atau tanggal penutupan *annual report* sampai dengan terbitnya laporan auditor eksternal yang telah ditanda tangani. *Audit report lag* terjadi baik pendek maupun panjang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang diberikan oleh investor karena penundaan informasi yang tercantum dalam *annual report* berkaitan dengan tingkat kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan. Agar hal tersebut dapat diminimalisir auditor harus memperkirakan waktu penyelesaian audit terhadap *annual report* perusahaan agar tepat waktu (Mohamad-Nor, Shafie, and Wan-Hussin 2010). Adanya *audit report lag* dapat mengakibatkan hilangnya informasi baik dari sisi manfaat maupun relevansinya (Ekaputri and Apriwenni 2021).

Pada tahun 2020 diketahui bahwa terdapat 80 entitas perusahaan teregistrasi BEI yang terhambat didalam publikasi *annual report* periode 2019 (Leonita and Triani 2022). Akibat keterlambatan tersebut, perusahaan diberikan sanksi oleh BEI. Banyaknya perusahaan dengan kasus *audit report lag* menjadikan suatu acuan diperlukannya pengawasan dalam publikasi *annual report*. Hal tersebut diharapkan dapat memberi informasi relevan didalam penentuan keputusan, sehingga perlu diteliti aspek-aspek terjadinya *audit report lag*. Riset ini memfokuskan permasalahan terkait pengaruh *corporate governance* terhadap *audit report lag*. *Corporate governance* merupakan mekanisme bersumber dari komponen inti didalam perusahaan seperti pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris (Sutedi 2011). Komponen tersebut diharapkan dapat menjadi instrumen perusahaan dalam peningkatan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan.

Riset terkait dengan dampak ukuran komite audit terhadap *auditor report lag* dilakukan oleh Sidharta and Nurdina (2017); Dufriella and Utami (2020); Riswan and Serly (2023) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif ukuran komite audit bagi *audit report lag*. Selanjutnya Purba (2018); Fakri and Taqwa (2019); Pemayun and Astika (2021); Putri, Srimindarti, and Hardiningsih (2021); Wandrianto, Anugerah, and Nurmawati (2021); Febriyani and Subiyanto (2023) mengungkapkan ada pengaruh negatif komite audit bagi *audit report lag*. Namun, Sulastri and Meiliana (2013); Faishal and Hadiprajitno (2015); Butarbutar and Hadiprajitno (2017); Rahmatia, Ts., and Nurlaela (2020); Wulandari and Wijayanti (2020); Candra and Trisnawati (2021); Djuminah and Wijayanto



(2022); Fasha and Ratmono (2022); Nurjanah, Andreas, and Silalahi (2022); Putri and Rihardrjo (2022); Ramadhanty and Majidah (2022); Sulistiani, Priyono, and Pramudyastuti (2022); Tanujaya and Reny (2022) mengungkapkan tidak ada pengaruh ukuran komite audit bagi *audit report lag*. Riset terkait dampak frekuensi rapat komite audit bagi *audit report lag* dilakukan oleh Faishal and Hadiprajitno (2015); Rahmatia, Ts., and Nurlaela (2020); Wulandari and Wijayanti (2020) yang memperoleh hasil bahwa ada pengaruh negatif frekuensi rapat komite audit bagi *audit report lag*. Namun, riset Fakri and Taqwa (2019); Pemayun and Astika (2021); Djuminah and Wijayanto (2022); Putri and Rihardrjo (2022); Tanujaya and Reny (2022) mengungkapkan tidak ada pengaruh frekuensi rapat komite audit bagi *audit report lag*.

Riset terkait dampak proporsi dewan komisaris independen bagi *audit report lag* dilakukan oleh Handayani (2016) mengungkapkan ada pengaruh positif proporsi dewan komisaris independen bagi *audit report lag*. Namun hasil yang dikemukakan Faishal and Hadiprajitno (2015); Jao and Crismayani (2018); Ovami and Lubis (2018); Sidharta and Nurdina (2017); Sulastris and Meiliana (2013) mengungkapkan ada pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen bagi *audit report lag*. Selain itu, Purba (2018); Dufriella and Utami (2020); Wulandari and Wijayanti (2020) mengungkapkan tidak ada pengaruh proporsi dewan komisaris independen bagi *audit report lag*. Riset terkait dampak ukuran dewan direksi bagi *audit report lag* telah dijalankan Sidharta and Nurdina (2017) yang mengungkapkan ada pengaruh positif ukuran dewan direksi bagi *audit report lag*. Namun riset Sulastris and Meiliana (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif bagi *audit report lag*. Selain itu, riset Candra and Trisnawati (2021); Putri, Srimindarti, and Hardiningsih (2021) ukuran dewan direksi tidak berpengaruh bagi *audit report lag*. Riset terkait dampak ukuran perusahaan bagi *audit report lag* telah dilakukan oleh Susianto (2017); Ovami and Lubis (2018); Candra and Trisnawati (2021); Febriyani and Subiyanto (2023) mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif ukuran perusahaan bagi *audit report lag*. Selain itu, Sunarsih, Munidewi, and Masdiari (2021) mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif ukuran perusahaan bagi *audit report lag*. Namun riset Tannuka (2018) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan bagi *audit report lag*. Perbedaan dan kesenjangan hasil riset terdahulu menyebabkan perlu untuk melakukan riset dengan topik yang sama dengan menggunakan sampel dan tahun yang berbeda. Oleh sebab itu riset ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh ukuran komite, rapat komite, audit, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan bagi *audit report lag* pada perusahaan yang tergabung didalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2017-2019.

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan didefinisikan sebagai teori yang menyatakan bahwa ada hubungan kontraktual antara *agent* dan *principal*. Pihak *agent* memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan investasi yang dipercayakan pihak *principal* untuk memperoleh keuntungan atau laba. Pihak *principal* memberikan tugas dan jawab kepada *agent* untuk kepentingan *principal*. Hal tersebut berakibat adanya



informasi asimetri akibat informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak dibandingkan *principal* (Jensen and Meckling 1976). Akibatnya adanya kesempatan untuk melakukan perilaku yang mengimpang pada *annual report* dan merugikan pihak *principal*. Penggunaan *corporate governance* diharapkan dapat menurunkan tindak kecurangan tersebut dan mengurangi adanya *audit report lag*. Adanya kontrol dari internal perusahaan berdampak pada tercapainya kesepakatan dan naiknya kinerja auditor agar mengurangi laporan yang terlambat.

Audit Report Lag

Jangka waktu yang digunakan auditor serta diukur dengan menggunakan berakhirnya tahun buku hingga keluarnya laporan auditor eksternal yang telah ditandatangani merupakan definisi *audit report lag*. Klasifikasi *audit report lag* ada tiga. Pertama, *preliminary lag*, yakni jeda yang terjadi pada rentang tanggal akhir tahun buku dan tang diterima *annual report* pendahuluan pasar modal. Kedua, *auditor's signature lag*, yakni keterlambatan yang terjadi antara akhir tahun buku dengan tanggal yang tercatat pada laporan audit eksternal. Ketiga, *total lag*, yakni jeda yang terjadi pada rentang tanggal akhir tahun buku dan tanggal publikasi *annual report* di pasar modal (Dyer and McHugh 1975).

Corporate governance

Corporate governance adalah mekanisme yang bepangkal pada komponen inti perusahaan. Komponen tersebut diharap dapat menjadi instrumen perusahaan dalam peningkatan keberhasilan dan akuntabilitas perusahaan. Penerapan *corporate governance* bertujuan untuk memperhatikan kepentingan pemegang saham berdasar pada perundangan. Mekanisme *corporate governance* ada dua yakni internal serta eksternal. Mekanisme internal yaitu pihak inti perusahaan yang berhubungan dan berkesinambungan dengan pengelolaan internal perusahaan. Instrumen dalam mekanisme internal perusahaan misalnya dewan komisaris, dewan direksi serta komite audit. Sedangkan mekanisme *corporate governance* lainnya yaitu mekanisme eksternal yaitu pihak dari eksternal perusahaan misalnya auditor, investor dan pemerintah (Sutedi 2011).

Komite audit yakni komite yang berada dan dibentuk dewan komisaris. Komite audit dipimpin komisaris independen serta anggotanya bisa meliputi komisaris ataupun profesi diluar perusahaan (KNKG 2006). Satu diantara beberapa dari anggota komite audit harus mempunyai kemampuan akuntansi serta keuangan. Frekuensi rapat komite audit merupakan total rapat yang dijalankan komite audit. Dewan komisaris adalah instrumen perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi dan memastikan *corporate governance* baik. Susunan dewan komisaris meliputi dewan komisaris independen serta dewan komisaris afiliasi (KNKG 2006). Dewan direksi merupakan instrumen perusahaan yang berkewajiban mengelola perusahaan. Total anggota dewan direksi harus sesuai dengan kondisi perusahaan dan memperhatikan asas efektivitas dalam penentuan keputusan (KNKG 2006). Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya (Nurdiana 2018; Rosyida, Firmansyah, and Wicaksono 2020).



Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori keagenan, adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Dimana, *principal* menginginkan informasi perusahaan yang transparan, adil, tidak terdapat suatu kesalahan dan bebas dari kesalahan dan penipuan dapat yang mungkin dilakukan oleh *agent*. Sehingga, dewan komisaris menyusun sebuah komite disebut dengan komite audit. Kewajiban komite audit yaitu bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pengendalian dan pengawasan internal, serta harus memiliki kualifikasi profesional khususnya pada bidang akuntansi. Hal itu karena komite audit sangat lekat dengan tugas untuk melakukan pengawasan terhadap *annual report*. Keanggotaan komite audit meliputi tiga orang komisaris independen serta pihak yang berasal dari eksternal perusahaan sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) nomor 55/POJK.004/2015. Namun komposisi komite audit perlu disinkronkan dengan kompleksitas perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat efektivitas serta efisiensi dalam penentuan keputusan (KNKG 2006). Perbedaan jumlah komite audit pada perusahaan yang berbeda akan menyebabkan hasil yang berbeda pada setiap perusahaan. Dengan banyaknya jumlah anggota komite audit berpotensi mengurangi tingkat keterlambatan dari laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dengan komite berjumlah banyak dapat meningkatkan proses percepatan penyelesaian masalah perusahaan khususnya terkait *annual report*. Hasil ini sejalan dengan Susianto (2017); Purba (2018); Fakri and Taqwa (2019); Pelayun and Astika (2021); Putri, Srimindarti, and Hardiningsih (2021); Wandrianto, Anugerah, and Nurmayanti (2021); Febriyani and Subiyanto (2023) yang menyatakan bahwa mengungkapkan ada pengaruh negatif komite audit bagi *audit report lag*. Memperhatikan uraian tersebut, maka hipotesis H₁: ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Merujuk pada teori keagenan, konflik kepentingan sering muncul didalam perusahaan yang mengharuskan salah satu pihak untuk berperan dalam mengawasi strategi manajemen pengelolaan aset. Rapat yang diselenggarakan oleh komite audit membahas mengenai isu-isu terkait masalah manajerial yang berpotensi menurunkan tingkat kesejahteraan *principal*. Pada dasarnya penyelenggaraan rapat komite audit telah diatur didalam aturan OJK nomor 55/POJK.004/2015 (Wandrianto, Anugerah, and Nurmayanti. 2021). Adanya frekuensi rapat komite audit dalam jumlah yang banyak dapat dengan cepat dan tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di perusahaan terkait dengan *annual report*, akuntansi atau audit dengan dengan cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan. Apabila frekuensi rapat komite audit rendah maka akan sulit untuk menemukan titik temu dan mengambil keputusan secara ringkas. Hal ini berdampak pada pelaporan *annual report* menjadi lambat. Pernyataan tersebut sejalan dengan Faishal and Hadiprajitno (2015); Jao and Crismayani (2018); Rahmatia, Ts., and Nurlaela (2020); Wulandari and Wijayanti (2020); Wandrianto, Anugerah, and Nurmayanti (2021) yang memperoleh hasil bahwa ada pengaruh negatif frekuensi rapat komite audit bagi *audit report lag*. Memperhatikan beberapa uraian tersebut, maka hipotesis H₂: frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Menurut teori keagenan, terdapat konflik kepentingan pihak *principal* dengan *agent* salah satunya terkait dengan independensi. Perusahaan perlu dikelola dengan independen agar instrumen perusahaan tidak mengintervensi serta



mendominasi. Sehingga, dengan adanya jumlah dari dewan komisaris independen yang bertambah banyak dapat dijadikan jaminan terciptanya mekanisme pengawasan terhadap perusahaan berjalan secara efektif. Anggota dewan komisaris independen harus memiliki pengetahuan dasar akuntansi serta keuangan (KNKG 2006). Jumlah dewan komisaris independen yang banyak diharapkan dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan campur tangan dari *annual report* yang bisa berakibat *audit report lag*. Riset Sulastris and Meiliana (2013); Faishal and Hadiprajitno (2015); Sidharta and Nurdina (2017); Jao and Crismayani (2018); Ovami and Lubis (2018) menyatakan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen dapat mengurangi adanya manipulasi dan penyembunyian informasi dalam *annual report* dan dapat meningkatkan kualitas *annual report* serta mempersingkat periode pelaporan. Memperhatikan beberapa uraian tersebut, maka hipotesis H₃: proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Teori keagenan berpendapat bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* bertugas untuk mengurus pengelolaan sumber-sumber modal yang diperoleh dari pihak *principal*. Disini, dewan direksi adalah pihak yang bertanggung jawab mengelola perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Direksi merupakan organ perusahaan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam pengurusan perseroan (KNKG 2006). Penunjukan tugas dan penentuan keputusan anggota dewan direksi harus berdasar pada pembagian tugas serta wewenang yang ditetapkan. Jumlah dari dewan direksi sendiri harus sesuai dengan tingkat kompleksitas perusahaan dalam hal efisiensi pengambilan keputusan. Dewan direksi dengan anggota berjumlah sedikit dinilai sebagai birokrasi serta fungsional yang lebih mudah (Hidayah, Surya, and Zarefar 2018). Hal ini dikarenakan dalam penyebaran informasi lebih mudah dan tepat sasaran untuk mengurangi adanya kemungkinan *audit report lag*. Pernyataan ini sesuai dengan riset Sidharta and Nurdina (2017) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif ukuran dewan direksi bagi *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis H₄: ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara diantaranya dinyatakan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diperkirakan menjadi salah satu sebab panjang pendeknya publikasi *annual report*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat *audit report lag* yang lebih pendek. Hal tersebut sejalan dengan hasil riset Susianto (2017); Ovami and Lubis (2018); Candra and Trisnawati (2021); Febriyani and Subiyanto (2023) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif ukuran perusahaan bagi *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis H₅: ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Riset ini memiliki pendekatan kuantitatif dengan populasi yaitu perusahaan teregistrasi di *JII* periode 2017-2019. Penentuan teknik sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Dimana terdapat tiga kriteria dalam penentuan sampel tersebut, yaitu: perusahaan yang secara terus menerus teregistrasi di *JII* periode 2017-2019, perusahaan yang memuat *annual report* pada 2017-2019, perusahaan yang memuat informasi lengkap terkait riset ini sehingga diperoleh 45 sampel. Riset ini memanfaatkan data sekunder berupa dokumentasi seperti *annual report* perusahaan dan kepustakaan. Variabel riset terdiri dari ukuran komite audit (UKA), frekuensi rapat komite audit (FRKA), proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran dewan direksi (UDD) sebagai variabel independen, ukuran perusahaan (UP) sebagai variabel kontrol dan *audit report lag* (ARG) sebagai variabel dependen. Teknik analisis pada riset ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda dengan alat bantu berupa aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang berguna melihat nilai minimum, maksimum, rerata dan standar deviasi pada riset ini. Pengujian statistika deskriptif pada riset ini ditilik pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	Minimum	Maksimum	Rerata	Standar Deviasi
ARG	45	29	146	69,67	22,524
UKA	45	3	6	3,47	0,815
FRKA	45	4	43	11,18	9,955
PDKI	45	16,67	60	36,8519	9,33710
UDD	45	4	12	7,40	2,082
UP	45	29,31	33,49	31,4270	1,04910
Valid <i>N</i> (listwise)	45				

Sumber: data sekunder (diolah, 2021)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari sampel pada riset sebanyak 45 perusahaan, *audit report lag* memiliki nilai minimum 29, maksimum 146, rerata 69,67, dan standar deviasi 22,524. Ukuran komite audit memiliki nilai minimum 3, maksimum 6, rerata 3,47, dan standar deviasi 0,815. Frekuensi rapat komite audit memiliki nilai minimum 4, maksimum 43, rerata 11,18, dan standar deviasi 9,955. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 16,67, maksimum 60, rerata 36,8519, dan standar deviasi 9,33710. Ukuran dewan direksi memiliki nilai minimum 4, maksimum 12, rerata 7,40, dan standar deviasi 2,082. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 29,31, maksimum 33,49, rerata 31,4270, dan standar deviasi 1,04910.

Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk memperoleh informasi persebaran data bernilai normal ataupun tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas,



persebaran data pada riset ini memperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa persebaran data adalah normal.

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam riset ini terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Hasil uji multikolinearitas tercantum pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen memperoleh nilai *tolerance* $> 0,01$ dengan nilai *VIF* < 10 . Hasil ini dapat diidentifikasi bahwa semua variabel independen pada riset ini semua bebas multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
UKA	0,398	2,513
FRKA	0,529	1,891
PDKI	0,814	1,229
UDD	0,873	1,145
UP	0,693	1,444

Sumber: data sekunder (diolah, 2021)

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya terkait dengan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas tercantum pada Tabel 3. Table 3, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *sig.* $> 0,05$. Hasil ini bisa diidentifikasi, riset ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
UKA	0,305
FRKA	0,193
PDKI	0,474
UDD	0,289
UP	0,096

Sumber: data sekunder (diolah, 2021)

Hipotesis

Uji hipotesis merupakan alat pengujian untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis pada riset ini dapat dilihat pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa ukuran komite audit memiliki nilai koefisien sebesar $-2,918$ dan nilai signifikansi $0,610 > 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh bagi *audit report lag*, maka H_1 ditolak. Frekuensi rapat komite audit pada riset ini mempunyai nilai koefisien $0,874$ dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, maka H_2 ditolak. Proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai koefisien sebesar $1,046$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa proporsi dewan komisaris



independen berpengaruh positif dan signifikan bagi *audit report lag*, maka H_3 ditolak. Ukuran dewan direksi memiliki nilai koefisien sebesar 3,213 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan bagi *audit report lag*, maka H_4 diterima. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -3,306 dan nilai signifikan $0,329 > 0,05$. Nilai tersebut menandakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh bagi *audit report lag*, maka H_5 ditolak. Kemudian secara simultan nilai signifikansi adalah $0,004 < 0,05$ dan *Adjusted R Square* 0,261. Nilai tersebut menandakan bahwa seluruh variabel independen pada riset ini secara simultan memiliki pengaruh bagi *audit report lag* dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,1 persen, sedangkan sisanya 73,9 persen dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar riset ini.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	111,602	1,168	0,250
UKA	-2,918	-0,514	0,610
FRKA	0,874	2,167	0,036
PDKI	1,046	3,016	0,004
UDD	3,213	2,142	0,039
UP	-3,306	-0,989	0,329
F		4,107	0,004
Adjusted R Square		-	0,261

Sumber: data sekunder (diolah, 2021)

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Merujuk pada hasil temuan riset bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut teori keagenan adanya konflik kepentingan dapat diminimalisir dengan penggunaan *corporate governance* yang berkualitas baik. Komite audit merupakan salah satu komponen *corporate governance* yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berperan untuk melakukan pengawasan dan pengendalian internal. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya anggota komite audit dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah yang sering terjadi dalam pelaporan *annual report*.

Hasil temuan ini sejalan dengan riset Sulastris and Meiliana (2013); Faishal and Hadiprajitno (2015); Butarbutar and Hadiprajitno (2017); Wulandari and Wijayanti (2020), Rahmatia, Ts., and Nurlaela (2020); Candra and Trisnawati (2021); Djuminah and Wijayanto (2022); Fasha and Ratmono (2022); Nurjanah, Andreas, and Silalahi (2022); Putri and Rihardrjo (2022); Ramadhanty and Majidah (2022); Sulistiani, Priyono, and Pramudyastuti (2022); Tanujaya and Reny (2022) yang mengungkapkan bahwa jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan *annual report*, selain itu juga ada indikasi bahwa dengan banyaknya anggota komite audit yang banyak dapat membuat kurang optimalnya pelaksanaan tugas dan kewajiban yang dimiliki oleh komite audit. Namun, hasil riset ini tidak sejalan dengan riset Susianto (2017); Purba (2018); Fakri and Taqwa (2019); Pemayun and Astika (2021); Putri, Srimindarti, and Hardiningsih



(2021); Wandrianto, Anugerah, and Nurmayanti (2021); Febriyani and Subiyanto (2023) yang mengemukakan bahwa ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Audit Report Lag

Merujuk pada hasil temuan riset bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan banyaknya rapat komite audit akan menimbulkan suatu pernyataan bahwa perusahaan sedang mengalami permasalahan karena dibutuhkan banyaknya pertemuan. Selain itu, frekuensi rapat yang dilakukan dijadikan indikator bahwa pengawasan dan kesempatan yang dimiliki dapat digunakan sebagai sarana dalam penyelesaian masalah dalam penyusunan *annual report*. Hal ini juga sesuai dengan peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 mengenai pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit.

Adanya frekuensi rapat komite audit dalam jumlah banyak dapat dijadikan indikasi bahwa dalam terdapat permasalahan yang terjadi di perusahaan. Selain itu, dengan tingginya jumlah frekuensi rapat komite audit dapat mengindikasikan bahwa sulitnya pengambilan keputusan akibat banyaknya rapat menimbulkan mengaburkan permasalahan utama perusahaan sehingga pengambilan keputusan lebih lama untuk diperoleh dan jangka waktu publikasi *annual report* akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Hidayah, Surya, and Zarefar (2018) yang mengungkapkan frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan riset Faishal and Hadiprajitno (2015); Jao and Crismayani (2018); Rahmatia, Ts., and Nurlaela (2020); Wulandari and Wijayanti (2020); Wandrianto, Anugerah, and Nurmayanti (2021) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Audit Report Lag

Merujuk pada hasil temuan riset bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan bagi *audit report lag*. Dewan komisaris independen merupakan instrumen dari dewan komisaris yang berasal dari pihak independen yang berperan sebagai pihak ketiga atau pihak perantara dalam hal terjadi perselisihan antara manajer internal dan nasihat kepada manajemen serta mengawasi berbagai kebijakan yang ditetapkan manajemen. Namun, besarnya proporsi dewan direksi independen perusahaan tidak memudahkan adanya potensi keterlambatan dalam pelaporan *annual report*.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Handayani (2016) yang menyatakan proporsi dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil riset ini mengidentifikasi bahwa proporsi dewan komisaris independen yang tinggi dapat digunakan sebagai tameng untuk mengurangi adanya kecurangan *annual report* yang terjadi pada perusahaan. Namun, dibalik itu dewan komisaris independen ketika dewan komisaris independen ikut campur mengenai hubungan keuangan akan meningkatkan lamanya *audit report lag* karena dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan langsung berkaitan



dengan keuangan dan dapat mempengaruhi tingkat independensinya. Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan riset Sulastri and Meiliana (2013); Faishal and Hadiprajitno (2015); Sidharta and Nurdina (2017); Jao and Crismayani (2018); Ovami and Lubis (2018) yang mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Audit Report Lag

Merujuk pada hasil temuan riset bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Dewan direksi pada dasarnya merupakan instrumen inti dalam perusahaan yang bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dan berkembang sesuai dengan visi dan misinya. Adanya ukuran dewan direksi yang besar dapat dijadikan indikasi adanya peningkatan dari kualitas informasi yang tercantum pada *annual report* mencerminkan adanya peningkatan kualitas dari kinerja perusahaan pula. Terkait dengan hal tersebut, nantinya akan berpengaruh terhadap adanya *audit report lag*.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Sidharta and Nurdina (2017), dimana menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan direksi akan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan kurangnya koordinasi dan kesepakatan dalam mencapai suatu keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Sehingga, dengan banyaknya jumlah dewan direksi perusahaan yang banyak akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam publikasi *annual report*. Hasil riset ini tidak sejalan dengan Candra and Trisnawati (2021); Putri, Srimindarti, and Hardiningsih (2021) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Merujuk pada hasil temuan riset bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya total aset ataupun jumlah karyawan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, tidak akan berpengaruh dalam menyelesaikan audit. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di *JII* akan diawasi oleh investor, regulator, dan berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas *annual report* perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan dan melakukan penyampaian *annual report* perusahaan secara tepat waktu. Hasil riset ini sejalan dengan riset Tannuka (2018) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan bagi *audit report lag*. Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan riset Susianto (2017); Ovami and Lubis (2018); Candra and Trisnawati (2021); Febriyani and Subiyanto (2023) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif ukuran perusahaan bagi *audit report lag*. Begitu juga riset Sunarsih, Munidewi, and Masdiari (2021) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif ukuran perusahaan bagi *audit report lag*.

KESIMPULAN

Riset ini ternyata memberikan informasi bahwa ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh bagi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di *JII* periode 2017-2019. Rapat komite audit, proporsi



dewan komisaris independen, serta ukuran dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan bagi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2019. Ukuran komite audit, rapat komite audit, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan bagi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2019, dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,1 persen.

Riset ini secara teori dapat berkontribusi dalam melengkapi hasil riset yang sudah ada, kemudian dapat dijadikan sebagai referensi bagi auditor dalam mengelola jangka waktu dalam melakukan audit. Kemudian juga dapat berkontribusi terkait dengan pertimbangan dari sisi informasi yang dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap *audit report lag* pada sisi bisnis maupun bagi pengembangan riset. Keterbatasan pada riset ini yaitu rendahnya nilai koefisien determinasi. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan riset selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang ada di luar riset ini seperti rasio-rasio keuangan, karakteristik instrumen perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan lainnya yang diindikasikan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, Rizki Sakti Kornelius, and P. Basuki Hadiprajitno. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 6 (3): 50-61.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18219>.
- Candra, Jenny Gustika, and Ita Trisnawati. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Audit Report Lag." *E-JATSM: E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 111-22.
<https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1188>.
- Djuminah, Djuminah, and Agung Wijayanto. 2022. "Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 22 (1): 320-34. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v22i2.846>.
- Dufriella, Ayu Ania, and Endang Sri Utami. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI)." *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6 (1): 50-64.
<https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>.
- Dyer, James C., and Arthur J. McHugh. 1975. "The Timeliness of the Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research* 13 (2): 204-19.
<https://doi.org/10.2307/2490361>.
- Ekaputri, Desi, and Prima Apriwenni. 2021. "Audit Report Lag Dan Faktor Yang Memengaruhinya." *Jurnal Online Insan Akuntan* 6 (1): 29-44.
<https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1454>.



- Faishal, Muhammad, and P. Basuki Hadiprajitno. 2015. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (4): 239-49. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/9578>
- Fakri, Ihsanul, and Saima Taqwa. 2019. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (3): 995-1012. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.123>.
- Fasha, Tsaniya Nisya, and Dwi Ratmono. 2022. "Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Reputasi Auditor, Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Report Lag." *Diponegoro Journal Of Accounting* 11 (4): 1-15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36412>.
- Febriyani, Dwi, and Bambang Subiyanto. 2023. "Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Fast Moving Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis* 10 (1): 127-37. <https://journal.feb-uniss.ac.id/home/article/view/257>.
- Handayani, Yenny Dwi. 2016. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Auditor Tenure, Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Auditor Report Lags (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 9 (2): 244-56. <https://doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4312>.
- Hidayah, Nurul, Raja Adri Satriawan Surya, and Arumega Zarefar. 2018. "Pengaruh Praktek Corporate Governance Terhadap Lamanya Audit Delay." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi* 1 (1): 1-14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21027>.
- Jao, Robert, and Feby Pebriyanti Crismayani. 2018. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Audit Delay." *Prosiding Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* 3: 87-92. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/view/862>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305-60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- KNKG. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance. <https://www.academia.edu/32722948/>
- Leonita, Eka Denistia, and Ni Nyoman Alit Triani. 2022. "Determinan audit report lag pada seluruh perusahaan terdaftar di BEI tahun 2020." *FAIR VALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4 (12): 5552-63. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2049>.
- Mohamad-Nor, Mohamad Naimi, Rohami Shafie, and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. "Corporate governance and audit report lag in Malaysia." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance* 6 (2): 57-84. https://ejournal.usm.my/aamjaf/article/view/aamjaf_vol6-no2-2010_4.
- Nurdiana, Diah. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* 12 (6): 77-88. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/831>.



- Nurjanah, Vera, Andreas Andreas, and Sem Paulus Silalahi. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasional, Komite Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag." *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 3 (3): 382-95. <https://current.ejournal.unri.ac.id/index.php/jc/article/view/284>.
- Ovami, Debby Chyntia, and Reza Hanafi Lubis. 2018. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag." *JRAM: Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* 5 (2): 41-49. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/757>.
- Pemayun, Cokorda Istri Mas Pradnyadari, and Ida Bagus Putra Astika. 2021. "Karakteristik Komite Audit Pada Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi* 31 (1): 152-67. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p12>.
- Purba, Darwin Marasi. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 6 (1): 9-22. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i1.59>.
- Putri, Adela Audrey Permata, and Ikhsan Budi Rihadrjo. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag." *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11 (6): 1-20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4638>.
- Putri, Septian Eka, Ceacilia Srimindarti, and Pancawati Hardiningsih. 2021. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Proceeding SENDI_U 2021*. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8563>.
- Rahmatia, Utami, Kartika Hendra Ts., and Siti Nurlaela. 2020. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governanceterhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 8 (1): 529-37. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/27856>.
- Ramadhanty, Innayah, and Majidah Majidah. 2022. "Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)." *e-Proceeding of Management* 9(1): 10-17. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17415>.
- Riswan, Wahyu, and Vanica Serly. 2023. "Pengaruh Karakteristik Good Corporate Covernance (GCG) terhadap Audit Delay pada Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* 5 (1): 331-43. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.584>.
- Rosyida, Hasna, Amrie Firmansyah, and Setyo Baskoro Wicaksono. 2020. "Volatilitas Harga Saham: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 4 (2): 196-208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>.
- Sidharta, R. Yudi, and Nurdina Nurdina. 2017. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Di Bursa Efek Indonesia." *Global: Management & Accounting Research Journal* 2 (1): 1-8. <https://jurnal.ikbis.ac.id/global/article/view/214>.



- Sulastrri, Sulastrri, and Meiliana Meiliana. 2013. "Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Malaysia." *Journal of Accounting and Management Research* 8 (1): 104–14. <https://journal.uib.ac.id/index.php/jamr/article/view/34>.
- Sulistiani, Ika, Nuwun Priyono, and Octavia Lhaksmi Pramudyastuti. 2022. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)* 8 (2): 119-29. <http://ejournal.mercubuana-yogyaa.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2960>.
- Sunarsih, Ni Made, Ida Ayu Budhananda Munidewi, and Ni Kadek Mirah Masdiari. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag." *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 13 (1): 1-13. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/3736>
- Susianto, Silvia Novita. 2017. "Pengaruh Penerapan Wajib Ifrs, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Arl) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009 - 2013)." *JAB: Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1355>.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tannuka, Sugi. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2 (2): 354-68. <https://doi.org/10.24912/jmie.v2i2.1312>.
- Tanujaya, Kennardi, and Reny Reny. 2022. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4 (3): 1375-93. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/876>.
- Wandrianto, Rio, Rita Anugerah, and Poppy Nurmawanti. 2021. "Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/29607>.
- Wulandari, Ragil Malinda, and Provita Wijayanti. 2020. "Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag." *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3: 746-71. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10373>.



Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Auditor terhadap Audit Fee melalui Jenis Industri sebagai Variabel Intervening

ORIGINALITY REPORT

21 %

SIMILARITY INDEX

24 %

INTERNET SOURCES

15 %

PUBLICATIONS

6 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

16%

★ **media.neliti.com**

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%